

Peran Instruktur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Program *TOEFL* dilembaga Kursus *English Flash ILC* Bojonegoro

Shofi Nurmawati¹, Widodo²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: shofi.20050@mhs.unesa.ac.id

Received Month DD, 20YY;
Revised Month DD, 20YY;
Accepted Month DD, 20yy;
Published Online DD, 20yy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran instruktur di lembaga kursus, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik program *TOEFL* di *English Flash ILC* Bojonegoro. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik program *TOEFL*, terutama dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam memecahkan soal latihan dengan rata-rata nilai *TOEFL* mencapai 500. Secara afektif, peserta didik mengalami perubahan sikap dan nilai, menjadi lebih percaya diri, ekspresif, dan kemampuan berbicara yang meningkat, terbukti dari penghargaan yang diterima. Pada aspek psikomotorik, peserta didik merespon positif dan sangat aktif dalam kegiatan kelas outdoor. Faktor pendukung dan penghambat peran instruktur juga berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar ini.

Kata Kunci: Peran Instruktur, Hasil Belajar, Program *TOEFL*, Lembaga Kursus.

Abstract: This research aims to analyze and describe the role of instructors at the course institution, as well as the supporting and inhibiting factors in improving the learning outcomes of *TOEFL* program students at *English Flash ILC* Bojonegoro. The method used is descriptive qualitative, with data analysis techniques including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show an improvement in the learning outcomes of *TOEFL* program students, particularly in cognitive, affective, and psychomotor aspects. In the cognitive aspect, students demonstrated increased understanding and knowledge in solving practice problems, with an average *TOEFL* score reaching 500. Affectively, students experienced changes in attitudes and values, becoming more confident, expressive, and showing improved speaking abilities, as evidenced by the awards they received. In the psychomotor aspect, students responded positively and were very active in outdoor class activities. The supporting and inhibiting factors of the instructors' role also influenced the improvement of these learning outcomes.

Keywords: Instructor Role, Learning Outcomes, *TOEFL* Program, Course Institution

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan dan struktur pendidikan di Indonesia mendorong seluruh anggota masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalisme dalam pengembangan sistem pendidikan. Pertumbuhan dan perbaikan dalam sektor pendidikan Indonesia telah mendorong seluruh komponen masyarakat, termasuk para pemangku kepentingan, guru, orang tua, serta lembaga terkait, untuk lebih berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini membutuhkan adanya peningkatan dalam kemampuan kreativitas dan tingkat profesionalisme dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik, responsif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Masyarakat diharapkan terlibat dalam menghasilkan ide-ide inovatif serta berperan dalam memastikan bahwa pendidikan berkualitas tercapai untuk generasi mendatang. Pembelajaran sangat penting dalam hal ini, karena diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter peserta didik dalam berbagai aspek seperti kecerdasan, moralitas, wawasan, dan menciptakan individu yang memiliki kecerdasan yang meliputi aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Namun, dalam praktiknya,

pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik karena tutor menghadapi berbagai rintangan, seperti kurangnya sarana dan media pembelajaran, kurangnya keterampilan tutor dalam mengembangkan manajemen pembelajaran, serta kurangnya partisipasi tutor dalam kehadiran di lembaga pendidikan. (Atika Rahma, 2021)

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa ada 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merujuk pada sistem pendidikan yang berjenjang dan terstruktur seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Sedangkan pendidikan nonformal adalah upaya pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat sebagai tambahan, pelengkap, atau pengganti dari pendidikan formal, dengan fokus pada pengembangan keterampilan fungsional dan profesional bagi peserta didik. Salah satu contoh dari pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, yang menyediakan beragam program pelatihan, mulai dari keterampilan soft skill hingga hard skill. Kursus tersebut dibentuk sebagai sarana untuk mengejar pembelajaran tambahan di luar sistem formal, bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi individu dalam era global dengan peningkatan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keterampilan dan kualitas kerja seorang guru sangat penting, baik saat memulai pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, dan menggunakan berbagai alat sebagai media pembelajaran, maupun saat mengakhiri sesi pembelajaran. Kesuksesan mencapai tujuan pembelajaran sangat terkait erat dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran. Sedangkan pendidikan informal merujuk pada pendidikan di lingkup keluarga yang pelaksanaannya dilakukan secara mandiri seperti oleh orang tua kepada anaknya (Emiliza dkk., 2022)

Pendidikan nonformal adalah upaya terorganisir dan sistematis yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah. Pendekatan ini melibatkan hubungan sosial untuk membina individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan tujuan sosial yang efektif, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dalam bidang materi, sosial, dan mental. Semua ini dilakukan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial secara optimal. Salah satu caranya adalah melalui penyelenggaraan program kursus dan pelatihan. Di undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5, berbunyi “ Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan / atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang fungsi Lembaga Kursus dan Pelatihan, tujuannya adalah memberikan bekal kepada masyarakat agar dapat mengembangkan diri, mencari nafkah, dan/atau melanjutkan ke jenjang/tingkat yang lebih tinggi. (Jihan dkk., 2022)

Pendidik atau instruktur adalah seseorang yang bekerja sebagai pendidik dalam suatu lembaga pendidikan dan pelatihan, dan memiliki sejumlah kompetensi untuk mengajarkan peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, peran seorang pendidik sangat penting. Keyakinan yang dimiliki oleh seorang pendidik atau instruktur terhadap potensi dan kemampuan belajar serta berprestasi dari setiap peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Didik, 2023). Instruktur sebagai pendidik memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelatihan. Kualitas seorang pendidik sangat mempengaruhi jalannya proses pendidikan. Peran instruktur sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator, evaluator. Dalam proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik dan didampingi langsung oleh seorang instruktur agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal kegiatan pembelajaran di dukung startegi pembelajaran yang tepat dan juga didukung oleh peran seorang intruktur sebagai pendidik (Opitasari, Ridwan, 2022). Jika tujuan pembelajaran tidak terdefiniskan dengan jelas, bahan ajar terlalu luas atau terlalu sedikit, metode yang monoton, minimnya media yang digunakan, serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung, semuanya merupakan contoh permasalahan yang sering terjadi saat pembelajaran berlangsung. Jika permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja, akan berdampak pada prestasi pembelajaran. Peserta didik akan mudah merasa jenuh, kehilangan semangat untuk belajar, dan nilai yang didapat peserta pasti akan menurun. Sehingga peran seorang instruktur sangat penting dalam proses pembelajaran. (Jeanrica dkk., 2023)

Lembaga kursus dan pelatihan yang masih aktif di Bojonegoro adalah lembaga kursus *English Flash ILC* yang berlokasi di jalan Mangga Margoagung Bojonegoro (gedung UT). Kursus bahasa Inggris ini menyediakan program untuk TK, SD, SMP, SMA, umum, *TOEFL*, dan *TOEIC*. *English Flash ILC* adalah

kursus bahasa yang berstandar internasional yang berkerja sama dengan *ednovation internasional* dari USA. Fokus lembaga kursus ini adalah pembangunan pendidikan diarahkan kepada pembagunan sumber daya manusia yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi kehidupan yang akan datang. Pembelajaran ditekankan pada 80% *conversation*, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah *joyfull learning and teaching*.

Alasan lain memilih lokasi penelitian di lembaga ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran instruktur pada proses pembelajaran di lembaga kursus *English Flash ILC* Bojonegoro. Data awal yang diperoleh saat observasi awal pada oktober di lembaga kursus *English Flash ILC* Bojonegoro. Masalah dari lembaga kursus pada umumnya pada tingkat hasil belajar dalam pelajaran bahasa inggris. Diantaranya yaitu pemahaman dan juga hafalan dalam pelajaran bahasa inggris. Beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Faktor tersebut terjadi karena peserta didik merasa bosan dalam pelajaran karena metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran yang dilaksanakan siang hari setelah pulang sekolah formal sehingga peserta didik merasa kelelahan dengan aktivitas yang sudah dilakukan di sekolah formal.

Peran instruktur dalam memberikan pembelajaran peserta didik dan mengatur serta mengelola pembelajaran terlihat masih kurang optimal dilakukan. Oleh sebab itu harusnya peran instruktur dalam pembelajaran dilakukan seoptimal mungkin, supaya dapat meningkatkan hasil peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik buat menggali informasi lebih dalam mengenai peran instruktur yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan judul “ Peran Instruktur Dalam Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik program *TOEFL* di Lembaga Kursus *English Flash ILC* Bojonegoro “

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian yang akan dikaji lebih lanjut adalah Bagaimana peran instruktur dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik program *TOEFL* di lembaga kursus *English Flash ILC* Bojonegoro ? Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran instruktur dalam meningkatkan hasil belajar di lembaga *English Flash ILC* Bojonegoro ? Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Mendeskripsikan dan mengkaji peran instruktur dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik program *TOEFL* di lembaga kursus *English Flash ILC* Bojonegoro. Mendeskripsikan dan mengkaji faktor pendukung dan penghambat peran instruktur dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik program *TOEFL* di lembaga *English Flash ILC* Bojonegoro.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merujuk pada suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks, dengan cara mengumpulkan data langsung dari lingkungan alamiah sebagai sumber utama dan menggunakan instrumen penelitian. metode deskriptif merupakan usaha untuk mengidentifikasi fakta dengan interpretasi yang akurat. Sementara itu, Moh. Nazir (1988) dalam (Adlini dkk., 2022) menjelaskan bahwa fokus dari penelitian deskriptif adalah pada analisis masalah-masalah dalam masyarakat, prosedur yang berlaku, serta situasi-situasi khusus, termasuk relasi kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung, dan dampak dari suatu fenomena.

Subyek penelitian ini berjumlah 4 informan terdiri dari 2 instruktur dan 2 peserta didik. Lokasi penelitian ini adalah di lembaga kursus *english flash ilc* bojonegoro. Jl. Mangga no 9 mulyoagung bojonegoro. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan 19 februari hingga 19 maret 2024 . Teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam, observasi partisipasif ,dokumentasi. Uji kesahihan instrumen data yakni kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas , konfirmabilitas. Teknik analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dirumuskan bahwa peran instruktur dilembaga kursus *English Flash ILC* Bojonegoro yakni sebagai berikut : a. instruktur sebagai sumber belajar, berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam menguasai materi yang diajarkan dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Instruktur di lembaga tersebut memastikan kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi dengan menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai dan berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran. Mereka juga siap menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan jelas dan memfasilitasi diskusi untuk memastikan pemahaman yang mendalam. b. Peran sebagai fasilitator, dilembaga kursus *English Flash ILC* bahwa instruktur menciptakan pengalaman belajar dengan menggunakan metode *joyfull learning*. Instruktur juga memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran yang sesuai menggunakan bahan ajar seperti poster, gambar, soal yang menarik. Instruktur menciptakan materi pembelajaran dengan memfasilitasi pemahaman terhadap materi yang diajarkan. c. peran sebagai pengelola, instruktur menyiapkan pembelajaran dengan terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran. instruktur menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memastikan peserta didik belajar dengan baik dengan lingkungan yang kondusif. d. Peran sebagai pembimbing, bahwa instruktur menciptakan pembelajaran dengan efektif mengarahkan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. e. peran sebagai motivator, instruktur memotivasi peserta didik selama pembelajaran dengan memberikan semangat berupa pujian, cerita yang memotivasi yang membangun semangat. Memberikan saran kepada peserta didik atas keluhan yang dirasakan selama pembelajaran dilembaga kursus *ILC Bojonegoro*. f. Peran sebagai evaluator, instruktur melakukan evaluasi pada saat pembelajaran dilakukan di awal dan juga pada saat pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan diakhir ada tes *TOEFL* peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik program *TOEFL* diantaranya adalah a. Kognitif, instruktur melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai cara seperti penilaian tertulis, memberikan tugas dan melakukan interaksi secara langsung kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka berkembang. Instruktur juga melihat hasil tes *TOEFL* sebagai acuan peserta didik telah berhasil menerima pembelajaran dengan baik. b. Afektif, pembelajaran di *English Flash ILC* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, semangat belajar, dan minat peserta didik dalam bahasa Inggris. Ini tercapai melalui pengamatan langsung instruktur terhadap interaksi peserta didik, serta melalui kegiatan lomba seperti *story telling* yang membuat ekspresi kreatif peserta didik dan pengembangan keterampilan berbicara. Peserta didik mengalami adanya perubahan positif setelah mengikuti kursus, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan minat terhadap pelajaran bahasa Inggris. c. psikomotorik, instruktur melakukan penilaian psikomotorik dengan melakukan kegiatan kelas outdoor dari kegiatan itu peserta didik dapat mengembangkan keterampilan psikomotorik peserta didik. Instruktur melakukan penilaian langsung kepada peserta didik dengan berbagai cara dan metode dalam menilai.

Pembahasan

1. Peran instruktur dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik program *TOEFL* dilembaga kursus *English Flash ILC* Bojonegoro.

Peran dikaitkan dengan pekerjaan yang dilaksanakan secara dinamis sesuai dengan status dan kedudukan yang dimilikinya. (Syamsul & Habibi, 2022). Peran instruktur merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam berbagai situasi pembelajaran, dan mampu menjalankan tugas atau tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. (Satira & Hidriani, 2021) Adapaun peran instruktur dilembaga kursus *English Flash ILC* adalah sebagai berikut :

- a. Peran sebagai sumber belajar

Menurut Wina Sanjaya, sumber belajar mencakup berbagai jenis materi seperti buku teks, materi online, presentasi, diskusi, dan interaksi langsung dengan instruktur. Instruktur yang menguasai materi dapat memberikan penjelasan komprehensif dan relevan, membantu peserta didik memahami materi lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Instruktur di *English Flash ILC* berperan sebagai sumber belajar dengan menyiapkan materi, menjawab pertanyaan, memberi kesempatan bertanya, dan memiliki komunikasi yang baik. Instruktur memastikan kebutuhan belajar peserta didik dengan menyiapkan materi, mengidentifikasi tujuan belajar, dan menyiapkan alat atau

media yang diperlukan. Instruktur juga menjawab pertanyaan dengan pemahaman yang jelas, memberi kesempatan bertanya untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri peserta didik, serta berkomunikasi dengan baik untuk memudahkan pemahaman materi. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, memastikan peserta didik mencapai potensi maksimal dalam memahami dan menguasai materi.

b. Peran instruktur sebagai fasilitator

Peran instruktur sebagai fasilitator melibatkan penyediaan berbagai fasilitas dan lingkungan yang mendukung agar peserta didik dapat mengalami pengalaman belajar yang nyaman dan efektif. Menurut Astuti, peran ini mencakup pemberian fasilitas yang memudahkan proses belajar-mengajar, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memberikan dukungan emosional serta psikologis yang diperlukan. Instruktur sebagai fasilitator harus menciptakan suasana belajar yang aman dan mendorong partisipasi aktif peserta didik, termasuk menyediakan ruang yang nyaman, teknologi memadai, dan bahan ajar relevan. Mereka juga harus siap memberikan bimbingan dan dukungan saat peserta didik menghadapi kesulitan. (Siti Nurzanna, 2022). English Flash ILC instruktur berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, memilih metode dan bahan ajar yang tepat, dan menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran. Instruktur juga memberikan materi atau soal latihan dengan media seperti kertas atau poster. Suasana ruang kelas yang rapi dan nyaman turut mendukung proses pembelajaran yang efektif.

c. Peran instruktur sebagai pengelola

Peran instruktur sebagai pengelola pembelajaran melibatkan kemampuan menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar proses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Sudirwo, pengelolaan pembelajaran adalah proses terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui interaksi dalam kelas. Instruktur harus memiliki keterampilan merencanakan dan mengorganisir pembelajaran berdasarkan kurikulum dan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk penentuan materi, metode pengajaran, dan penjadwalan kegiatan (Rukhani, 2021). Instruktur di English Flash ILC Bojonegoro berperan sebagai pengelola dengan menyiapkan pembelajaran terstruktur dan menyampaikan materi secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mereka memperhatikan kebutuhan peserta didik dengan membuat peraturan dan mengelola strategi pembelajaran secara efektif. Instruktur juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan memperhatikan kenyamanan dan menariknya kondisi kelas, serta memastikan waktu pembelajaran digunakan efisien tanpa tergesa-gesa.

d. Peran sebagai pembimbing

Peran instruktur sebagai pembimbing melibatkan kemampuan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Willis, ini mencakup membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, pribadi, dan sosial, sehingga mereka dapat berkembang secara menyeluruh. Instruktur harus mendengarkan dengan empati, memberikan bimbingan yang tepat, serta solusi untuk mengatasi hambatan belajar (Javadikasgari dkk., 2018). English Flash ILC instruktur fokus pada pemahaman peserta didik, mengarahkan tujuan pembelajaran, dan aktif terlibat dalam proses belajar. Instruktur berkomunikasi aktif dengan peserta didik, mendengarkan pertanyaan, memberikan materi sesuai dengan yang diajarkan, serta mengarahkan peserta didik melalui evaluasi perkembangan mereka. Instruktur juga terlibat aktif dengan bertanya, mengajak diskusi, dan memberikan latihan soal untuk memastikan perkembangan peserta didik.

e. Peran sebagai motivator

Peran instruktur sebagai motivator sangat penting dalam memberikan dorongan semangat dan dukungan kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Menurut Djamarah, pendidik sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Instruktur harus menginspirasi dan memotivasi peserta didik dengan memberikan pengakuan atas prestasi, menyampaikan kata-kata penyemangat, dan menunjukkan keyakinan pada kemampuan peserta didik (Rahman, 2021). English Flash ILC menunjukkan bahwa instruktur memberikan dukungan emosional, mengapresiasi pencapaian, memotivasi melalui cerita, dan membangun semangat. Mereka memberikan pujian dan kata-kata penyemangat, mengapresiasi setiap pencapaian peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri, serta menggunakan cerita inspiratif untuk memotivasi. Instruktur juga menunjukkan perhatian dan dukungan yang memperkuat hubungan dengan peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar.

f. Peran sebagai evaluator

Peran instruktur sebagai evaluator melibatkan lebih dari sekadar mengajar; mereka juga bertanggung jawab mengevaluasi pemahaman, kemajuan, dan prestasi peserta didik. Instruktur

memastikan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran melalui berbagai metode evaluasi seperti ujian, praktek, observasi, serta penilaian formatif dan sumatif (Yestiani & Zahwa, 2020). English Flash ILC menunjukkan bahwa instruktur sebagai evaluator memberikan evaluasi awal untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik, memberikan latihan soal selama pembelajaran untuk memantau perkembangan, dan konsisten dalam melakukan evaluasi. Instruktur memastikan evaluasi dilakukan secara terstruktur dan terarah, membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk tes TOEFL. Evaluasi ini tidak hanya mengukur kemajuan tetapi juga memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Peningkatan hasil belajar peserta didik program *TOEFL* mengacu pada perubahan perilaku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bloom, perubahan perilaku yang terjadi setelah pembelajaran mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan peserta didik dalam berfikir, memahami, mengetahui, dan memecahkan masalah. Taksonomi bloom menjelaskan bahwa aspek kognitif berisi perilaku yang menekankan pengetahuan, pengertian dan keterampilan (Zainudin dkk., 2023). English Flash ILC menunjukkan bahwa instruktur meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui berbagai metode penilaian, seperti ujian tertulis, pemberian tugas, dan observasi langsung. Instruktur juga memberikan tantangan berupa soal yang membutuhkan pemahaman tinggi dan tanya jawab langsung. Hal ini membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam tes TOEFL dengan hasil memuaskan membuktikan efektivitas metode ini dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan instruktur sebagai pendidik di English Flash ILC Bojonegoro.

b. Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai peserta didik. Hasil belajar dalam ranah ini melibatkan emosi, seperti penghargaan, sikap, nilai, perasaan, semangat, dan minat. Penelitian di English Flash ILC menunjukkan bahwa instruktur meningkatkan hasil belajar afektif dengan berbagai metode penilaian sesuai materi (Saftari dkk., 2019). Peserta kursus di English Flash ILC merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran karena instruktur memberikan tantangan seperti lomba story telling. Kegiatan ini membuat peserta didik tampil ekspresif, percaya diri, dan mengembangkan kemampuan berbicara. Instruktur menilai langsung sejauh mana peserta didik memahami dan mengembangkan kemampuan berbicara dan berekspresi. Kegiatan ini efektif meningkatkan hasil belajar afektif, membawa dampak positif pada sikap, kepercayaan diri, dan semangat belajar, ditambah dengan penghargaan berupa sertifikat dan piala.

c. Psikomotorik

Pengembangan ranah psikomotorik melibatkan latihan dan praktek yang berulang, yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka dalam berbagai konteks. Ini bisa terjadi melalui latihan fisik, simulasi, atau penggunaan alat-alat atau peralatan tertentu sesuai dengan keperluan saat belajar mengajar (Magdalena dkk., 2020). peningkatan hasil belajar psikomotorik peserta didik merespon kegiatan kelas outdoor dengan positif peserta didik sangat aktif dalam bergerak untuk mengikuti kegiatan diluar kelas kegiatan tersebut membuat peserta didik aktif dan semangat dalam belajar sambil bermain dengan lingkungan sekitar.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Instruktur di English Flash ILC Bojonegoro memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan, bimbingan, fasilitasi, dan motivasi kepada peserta didik. Faktor pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran mencakup keterlibatan aktif instruktur, penggunaan metode joyful learning yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan memfasilitasi peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan belajar mereka. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran, seperti kurangnya keterlibatan teknologi selama pembelajaran dan ketidak-konsistenan dalam jadwal pembelajaran, yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan menciptakan ketidaksesuaian antara instruktur dan peserta didik.

Simpulan

Peran instruktur dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik program TOEFL di Lembaga kursus *English flash ILC* Bojonegoro, terdapat 6 peran penting instruktur yakni peran penting sebagai sumber

belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator, dan evaluator. Peningkatan hasil belajar peserta didik peserta didik program *TOEFL* terlihat dari meningkatnya 3 aspek hasil belajar diantara adalah kognitif, dimana peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam memecahkan masalah atau soal latihan yang diberikan oleh instruktur terbukti dengan hasil tes *TOEFL* peserta didik yang cukup memuaskan sesuai dengan nilai yang diharapkan oleh peserta didik dan instruktur yakni dengan jumlah rata-rata 500. Afektif, peserta didik mengalami perubahan sikap dan nilai melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh lembaga kursus *English Flash ILC*, peserta didik semakin percaya diri,ekspresif dan juga mengalami peningkatan kemampuan berbicara terlihat dari penghargaan yang berhasil didapatkan oleh peserta didik. Ranah psikomotorik, peserta didik merespon kegiatan kelas outdoor dengan positif peserta didik sangat aktif dalam bergerak untuk mengikuti kegiatan diluar kelas kegiatan tersebut membuat peserta didik aktif dan semangat dalam belajar sambil bermain dengan lingkungan sekitar. Faktor pendukung meliputi keterlibatan aktif instruktur, penerapan metode pembelajaran yang sesuai, dan fasilitasi yang diberikan kepada peserta didik. Namun, faktor penghambat meliputi kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan ketidak-konsistenan jadwal pembelajaran dalam program *TOEFL*.

Daftar Rujukan

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka* (Vol. 6, Nomor 1).
- Atika Rahma. (2021). Hubungan Kualifikasi Akademik Dengan Kompetensi Tutor Di Kursus Mr.Bob English Club Kampung Inggris Pare Kediri. *J+Plus Unesa*, 10, 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42397>
- Didik, K. P. (2023). Kopetensi Profesional Instruktur Dalam Program Pelatihan Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 65–74.
- Emiliza, A., Hasibuan, P., Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M., & Barat, S. (2022). Penerapan Strategi Joyful Learning Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Smpn 1 Kec Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 2828–6863.
- Javadikasgari, H., Soltesz, E. G., & Gillinov, A. M. (2018). Peranan Guru Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Penanggulangan Perkelahian Kelompok Di Lingkungan Smp Kristen Makassar. *Jurnal Eduscience*, 479–488.
- Jeanrica, A., Ambarliansyaputri, T., Atmaja, I. K., & Artha, J. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B Di Pkbm Budi Utama Surabaya Pendahuluan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 119–129. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>
- Jihan, A., Sari, T., Wardana, A. H., Nur, M., Rosyid, I., & Rasyad, A. (2022). Literatur Review : Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 76–82.
- Magdalena, i., islami, n. F., rasid, e. A., & diasty, n. T. (2020). *Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan*. 2, 132–139.
- Opitasari, Ridwan, A. I. L. (2022). Peran Instruktur Dalam Proses Pembelajaran Kursus Mengemudi Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Borneo Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 3(1), 90–97.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rukhani, S. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii. *Jurnal Stit Palembang*, 1, 21–40.
- Syamsul Huda, Devy Habibi Muhammad, A. S. (2022). The Role The Diniyah Takmilyah Madrasah In Developing Character Learners. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1–7.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 41–47.
- Zainudin. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *Islamic learning journal (jurnal pendidikan islam)*, 7823–7830.